

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan adalah sekolah tingkat dasar sederajat SD yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di jalan Pematang Panjang KM.6 RT.02 Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar Kode Pos 70653. Luas lahan sekolah seluruhnya adalah 4213 Dengan batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MI Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Pematang Panjang.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan lahan PDAM Bandarmasih.

Sesuai dengan visi dan misi MI Al-Ihsan yaitu berimtaq, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan para siswa dibekali ilmu pengetahuan agama agar mereka mengamalkan dan mewujudkan keimanan mereka kepada Allah Swt. Sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa juga dibekali ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan baca tulis al-Quran agar setelah keluar dari MI Al-Ihsan diharapkan mereka dapat diamalkan dan sebagai modal awal untuk ke tingkat pendidikan selanjutnya.

2. Identitas MI Al-Ihsan

- a. Nama sekolah : MIS Al-Ihsan
- b. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan
- c. Alamat : Jl.Pematang Panjang Rt.02
- d. Nomor Telpon : 081349332333
- e. NPSN : 30305107
- f. NSM : 111263030052
- g. E-Mail : mialihsanseitabuk@yahoo.com
- h. Website : -
- i. Status : Swasta
- j. Didirikan Tahun : 1953
- k. Akta Notaris :

SK Menkeh R.I No.C-222.HT. 03.01- Th.1999 Tgl.29-01-1999

SK Meneg. Agraria/Kep. BPN No.8-XI-1998 Tgl.02-06-1998

3. Sejarah Singkat MI Al-Ihsan

Berdiri pada tanggal 5 Maret tahun 1953 Madrasah ini dibangun atas sumbangsih masyarakat setempat secara bergotong royong. Demi satu tujuan yang sama yaitu memajukan pendidikan berbasis agama Islam sehingga berdirilah Madrasah yang pertama di Desa Pematang Panjang yaitu dengan nama Madrasah Wajib Belajar. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang pada waktu itu hanya memiliki 5 ruangan kelas, dengan jumlah murid yang sedikit dan waktu belajar yang dilaksanakan adalah sore hari.

Dalam pelaksanaannya Madrasah tersebut mengalami beberapa hambatan baik dari segi tenaga pengajar maupun siswanya. Terbukti dengan adanya

pergantian nama madrasah serta mengalami vakum dalam pelaksanaannya. Seiring berjalannya kemajuan pendidikan dan bertambahnya penduduk desa, maka sekolah yang pada awalnya sore hari diubah menjadi pagi hari yakni pada tahun 1997. Serta adanya pengakuan dari kementerian agama bahwa pendidikan berbasis Islami yang memuat ilmu pengetahuan umum diakui dan disetarakan dengan jenjang sekolah formal pada umumnya. Hal itulah yang mendukung kemajuan madrasah, selain itu letak geografis mendukung kemudahan akses jalan menuju sekolah.

Pada tahun 1997 waktu belajar dirubah menjadi pagi. ada 6 buah ruangan kelas dan 1 buah kantor. Gedung sekolah juga mendapat bantuan rehab dari masyarakat setempat. Sehingga madrasah yang bernama Al-Ihsan tersebut mengalami kemajuan.

4. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Ihsan

a. Visi:

Visi didirikannya MI Al-Ihsan adalah terwujudnya siswa(i) madrasah yang berIMTAQ berakhlak mulia, berkarya, berwibawa, cakap, terampil, disiplin dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan Proses Belajar Mengajar
- 2) Meningkatkan Pendidikan Keterampilan dan Keagamaan dan umum.
- 3) Meningkatkan Kualitas Pengajar dan kualitas Peserta Didik.
- 4) Meningkatkan Kerja Sama Dengan Orang Tua Murid, Masyarakat dan Pemerintah.

- 5) Meningkatkan Ketatausahaan Rumah Tangga Madrasah Secara Menyeluruh.
- 6) Meningkatkan Pasilitas, Sarana dan Prasarana Yang Menunjang Proses Belajar Mengajar.

c. Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ihsan Pematang Panjang adalah:

- 1) Sebagai Madrasah yang berwawasan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum.
- 2) Membudidayakan siswa agar memiliki akhlak yang terpuji.
- 3) Mengajarkan baca tulis al-Quran, tata cara shalat Fardhu serta hapalan surah-surah pendek.

5. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi MI Al-Ihsan.

a. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MI Al-Ihsan (sampai dengan sekarang), yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah MI Al-Ihsan (sampai dengan sekarang).

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Nama Madrasah	Belajar
1	Mursyidi Ijuh	1953-1960	Madrasah Wajib Belajar	Sore
2	Abi Sya'rani	1960-1969	Al Wasliyah	Sore
3	Bahransyah. A	1979-1983	Al-Ihsan	Sore
4	Lamberi.T	1985-1990	Al-Ihsan	Sore
5	Bahransyah. A	1991-2007	Al-Ihsan	Pagi
6	Fauzi, S.Pd.I	2008-2012	Al-Ihsan	Pagi
7	Fauzi, S.Pd.I	2012-2015	Al-Ihsan	Pagi

b. Keadaan Guru dan TU MI Al-Ihsan

Sebagai faktor yang berperan penting di sekolah adalah tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik.

Tenaga pengajar yang ada di MI Al-Ihsan sebanyak 11 orang yang terdiri dari PNS dan Guru Tetap Yayasan (GTY)/Guru honorer. Mengenai tenaga pengajar dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Tentang Tenaga Pengajar MI Al-Ihsan

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan/ Pangkat	Keterangan
1	Saliani S.Pd.I	S 1 PGMI	Guru Kelas 1	GTY
2	Maimunah S.Pd.I	S 1 PBA	Guru Kelas 2	GTY
3	Taufik Rahman	SMU	Guru Kelas 3	GTY
4	Risa kastini	SMA	Guru Kelas 4	GTY
5	Norlaila Jamilah S.Pd.I	S1 PMTK Tadris	Guru Kelas 5	GTY
6	Sa Ya S.Pd.I	S 1 Syariah	Guru Kelas 6	GTY
7	Rusmaniah S.Pd	S 1 PAUD	Guru SBK	GTY
8	Badrudin S.Pd.I	S 1 PAI	Guru PAI	GTY

Selain tenaga pengajar di MI Al-Ihsan terdapat 1 karyawan Tata Usaha yang merangkap sebagai karyawan perpustakaan.

6. Keadaan Peserta Didik MI Al-Ihsan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha diketahui dan didukung oleh bukti dokumenter, siswa MI Al-Ihsan Tahun Ajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 99 siswa(i) yang terdiri dari 64 laki-laki dan 35 perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruangan 6 buah.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MI Al-Ihsan dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Keadaan siswa(i) MI Al-Ihsan.

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	Kelas 1	14	5	19
2	Kelas 2	10	5	15
3	Kelas 3	9	7	16
4	Kelas 4	10	8	18
5	Kelas 5	11	6	17
6	Kelas 6	10	4	14
Jumlah Siswa		64	35	99

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ihsan

Berdasarkan hasil dokumentar dan hasil observasi sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Ihsan diperoleh data pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ihsan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang Guru dan TU	1 Buah	Baik
3	Ruang Kelas 1- 6	6 Buah	Kurang Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Kurang Baik
5	Ruang Aula	1 Buah	Baik
6	Gudang	1 Buah	Kurang Baik
7	Wc Guru	1 Buah	Rusak
8	Wc Siswa	1 Buah	Baik
9	Tempat Parkir	1 Buah	Kurang Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015 pada jam keempat dan kelima jam 10.35 – 11.10 dengan konsep tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MI Al-Ihsan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang akan diajarkan yaitu tentang pengumpulan data melalui wawancara, angket dan observasi serta pengolahan data dalam bentuk tabel dengan membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi lembar kerja yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk peneliti adalah lembar angket motivasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif Tipe STAD.
- 4) Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan kemampuan antar kelompok-kelompok yang dibentuk sebanyak beberapa kelompok dan terdiri dari 4-5 orang peserta didik.
- 5) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan antara lain nama kelompok, nama peserta didik dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
 - c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya
 - d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa, metode, dan tujuan pembelajaran.
 - e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - f) Guru menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)

- a) Guru menyuruh peserta didik mengamati, mencermati dan menjawab pertanyaan terkait berbagai contoh bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
 - c) Guru menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan mencermati, menanya, menalar, mencoba tugas kelompok tentang teknik penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa.
 - d) Guru memberikan pendampingan/pembimbingan (*scaffolding*).
 - e) Guru meminta masing-masing kelompok membuat laporan tertulis tentang hasil kerja kelompok pada Lembar Kerja Kelompok
 - f) Guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - g) Guru memberikan umpan balik dan penguatan secara lisan dan tertulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 6) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
 - b) Guru melakukan evaluasi dan bersama peserta didik mengambil kesimpulan
 - c) Menentukan skor perkembangan berdasarkan selisih antara tes akhir dengan tes awal sebagai dasar menentukan kategori tim
 - d) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok belajar berdasarkan kategori tim.

- e) Guru memberikan PR secara individual dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- f) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi

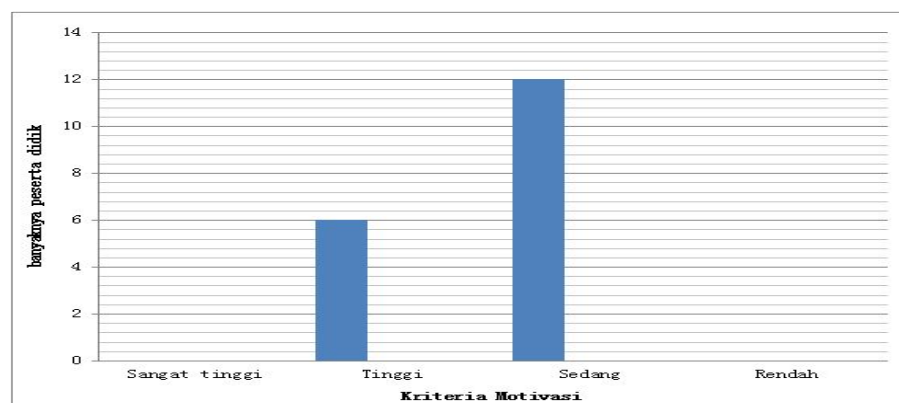
1) Observasi motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik secara individu yang diamati oleh peneliti dibantu observer pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I Pertemuan I

No.	Kriteria	Nilai	<i>F</i>	%
1.	Sangat lemah	0%-20%	0	0
2.	Lemah	21%-40%	6	33,3
3.	Cukup	41%-60%	12	66,7
4.	Kuat	61%-80%	0	0
Jumlah			18	100

Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I Pertemuan I

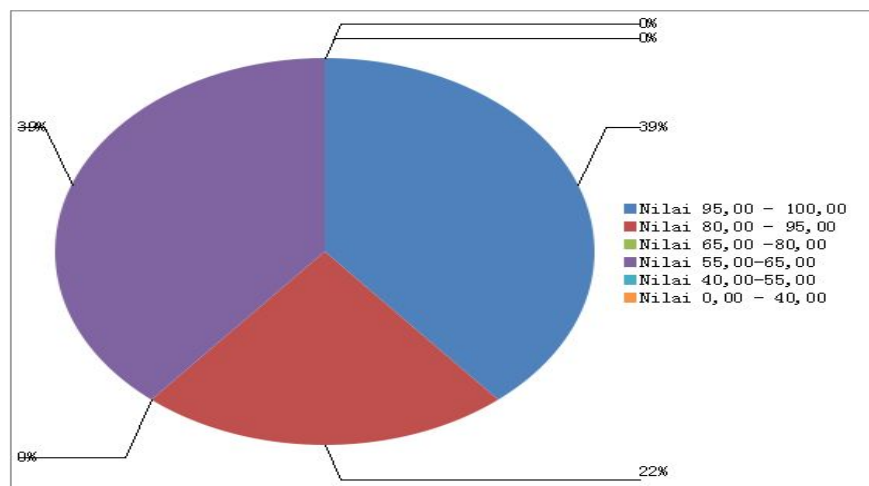
2) Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus I pertemuan I

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui kuis individual pada pertemuan I dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran5).

Tabel 4.6. Hasil Belajar Peserta didik (Kuis Individual) Siklus I Pertemuan I

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	80 ke atas	7	38,9
2.	66 – 79	4	22,2
3.	56 – 65	0	0
4.	46 – 55	7	38,9
5.	45 ke bawah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I pertemuan 1

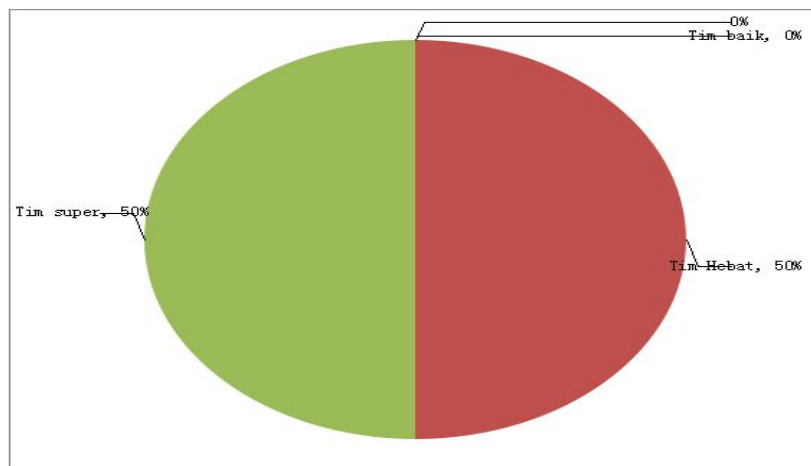
d. Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus I pertemuan 1

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik, maka dapat disajikan skor perkembangan individu dan kelompok pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus I Pertemuan 1

Predikat	Skor Perkembangan kelompok	<i>f</i>	%
Tim baik	$15 \leq N < 20$	0	0
Tim hebat	$20 \leq N < 25$	2	50
Tim super	$N \geq 25$	2	50
Jumlah		4	100

Berdasarkan data di atas, maka perolehan skor perkembangan individu dan kelompok pertemuan I siklus 1 tersebut dapat disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus I Pertemuan 1

2. Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015 pada jam keempat sampai jam kelima mulai jam 10.00 – 11.10 dengan konsep tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa.

Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MI Al-Ihsan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang akan diajarkan yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dengan membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi. Lembar kerja yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk Peneliti adalah lembar pengamatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan antara lain nama kelompok, nama peserta didik dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar

- c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan membahas PR secara bersama.
 - d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa, metode, dan tujuan pembelajaran.
 - e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - f) Guru menyajikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
- a) Guru menyuruh peserta didik mengamati, mencermati dan menjawab pertanyaan terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Guru menyuruh peserta didik berkelompok. Sesuai dengan pelajaran sebelumnya
 - c) Guru membagi lembar kerja kelompok dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan mencermati, menanya, menalar, mencoba tugas kelompok tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa.
 - d) Guru memberikan pendampingan/pembimbingan (*scaffolding*).
 - e) Guru mempersilakan salah satu kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
 - f) Guru memfasilitasi jalannya diskusi antar kelompok.

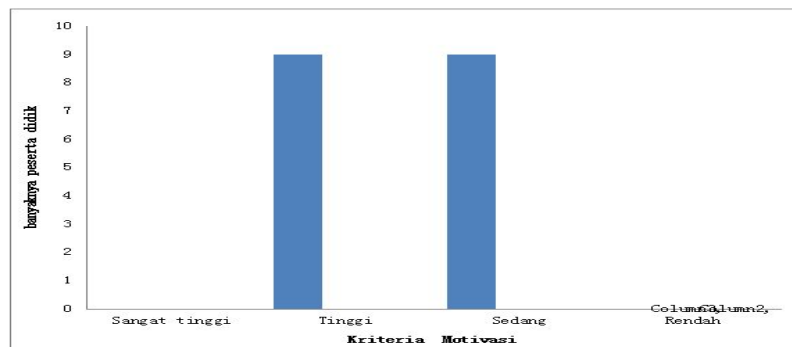
- g) Guru memberikan umpan balik dan penguatan secara lisan dan tertulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Kegiatan Penutup (15 menit)
- a) Peserta didik menyebutkan lagi apa yang dipelajari dan membuat rangkuman / kesimpulan terhadap materi yang baru dipelajari.
 - b) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
 - c) Menentukan skor perkembangan berdasarkan selisih antara tes akhir dengan tes awal sebagai dasar menentukan kategori tim
 - d) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok belajar berdasarkan kategori tim.
 - e) Guru mengucapkan salam penutup.
- c. Hasil Observasi siklus I pertemuan 2
- 1) Observasi motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik pada siklus I pertemuan 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus I Pertemuan 2

No.	Kriteria	Nilai	<i>F</i>	%
1.	Sangat lemah	0%-20%	0	0
2.	Lemah	21%-40%	9	50
3.	Cukup	41%-60%	9	50
4.	Kuat	61%-80%	0	0
Jumlah			18	100

Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4. Hasil observasi motivasi peserta didik siklus I pertemuan 2

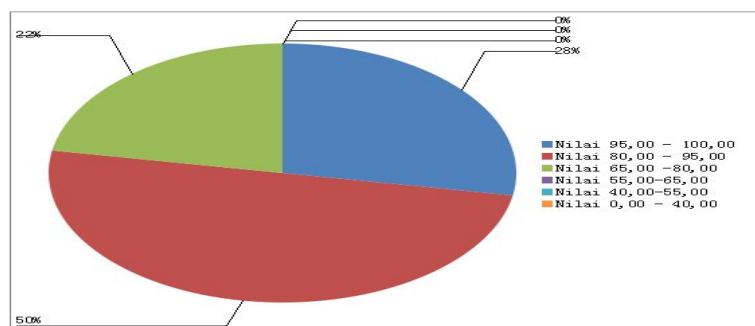
2) Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus I pertemuan 2

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui kuis individual pada Siklus I pertemuan 2 dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 6).

Tabel 4.9. Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus I pertemuan 2

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	80 ke atas	5	27,8
2.	66 – 79	9	50,0
3.	56 – 65	4	22,2
4.	46 – 55	0	0
5.	45 ke bawah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.5. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I pertemuan 2

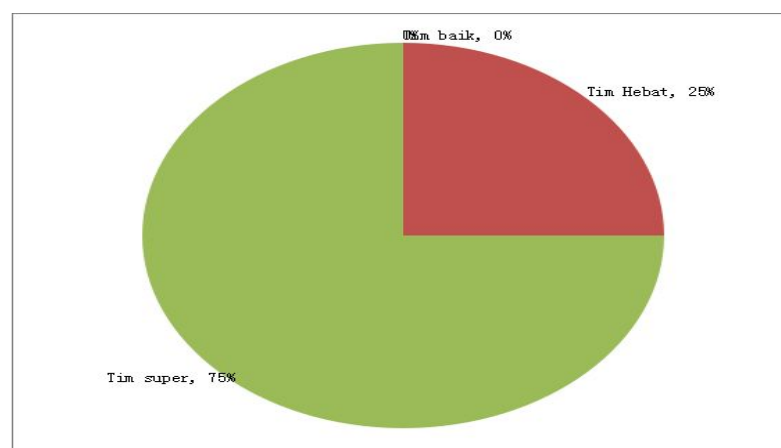
3) Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus I pertemuan 2

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik, maka dapat disajikan skor perkembangan individu dan kelompok pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus I Pertemuan 2

Predikat	Skor Perkembangan kelompok	<i>f</i>	%
Tim baik	$15 \leq N < 20$	0	0
Tim hebat	$20 \leq N < 25$	1	25
Tim super	$N \geq 25$	3	75
Jumlah		4	100

Berdasarkan data di atas, maka perolehan persentase skor perkembangan individu dan kelompok kelompok siklus 1 pertemuan 2 tersebut dapat disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6. Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus I Pertemuan 2

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus I ini, maka direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan masih kurang aktif. Terlihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran kriteria indikator keberhasilan belum mencapai 85% dari jumlah peserta didik dikategorikan sedang. Pada akhir siklus I persentase kriteria sedang adalah 76,69%.
2. Hasil belajar peserta didik di akhir siklus I pertemuan 2 masih ada nilai yang kurang dari sebesar 16,67%. dan nilai peserta didik yang mencapai nilai 70. Ada 83%. Ini berarti belum memenuhi indikator keberhasilan 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai 70.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan.

3. Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015 pada jam keempat sampai jam kelima mulai jam 10.00 – 11.10 dengan konsep tentang penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MI Al-Ihsan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang akan diajarkan yaitu penjumlahan

dan pengurangan pada pecahan desimal dengan membuat rencana pembelajaran.

- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi. Lembar kerja yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk Peneliti adalah lembar pengamatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan antara lain nama kelompok, nama peserta didik dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
 - c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.
 - d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal, metode, dan tujuan pembelajaran
 - e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - f) Guru menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- a) Guru menyuruh peserta didik mengamati, mencermati dan menjawab pertanyaan terkait penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal yang ada dalam kehidupan sehari-hari
- b) Guru menyuruh peserta didik berkelompok. Sesuai dengan pelajaran sebelumnya
- c) Guru membagi lembar kerja kelompok dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan mencermati, menanya, menalar, mencoba tugas kelompok tentang penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.
- d) Guru memberikan pendampingan/pembimbingan (*scaffolding*).
- e) Guru mempersilakan salah satu kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
- f) Guru memfasilitasi jalannya diskusi antar kelompok.
- g) Guru memberikan umpan balik dan penguatan secara lisan dan tertulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

3) Kegiatan Penutup (20 menit)

- a) Peserta didik menyebutkan lagi apa yang dipelajari dan membuat rangkuman / kesimpulan terhadap materi yang baru dipelajari.
- b) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
- c) Menentukan skor perkembangan berdasarkan selisih antara tes akhir dengan tes awal sebagai dasar menentukan kategori tim

d) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok belajar berdasarkan kategori tim.

e) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

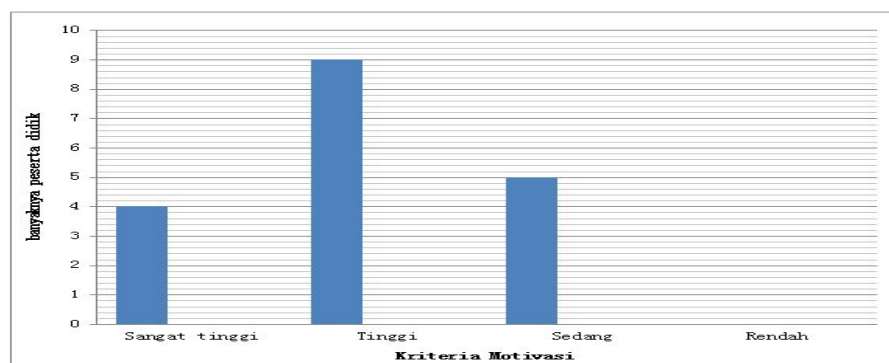
1) Observasi motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus II Pertemuan 1

No.	Kriteria	Nilai	<i>F</i>	%
1.	Sangat tinggi	75% - 100%	4	22,2
2.	Tinggi	50% - 75%	9	50,0
3.	Sedang	25% - 50%	5	27,8
4.	Rendah	0% - 25%	0	0
Jumlah			18	100

Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7. Hasil observasi motivasi peserta didik siklus II pertemuan 1

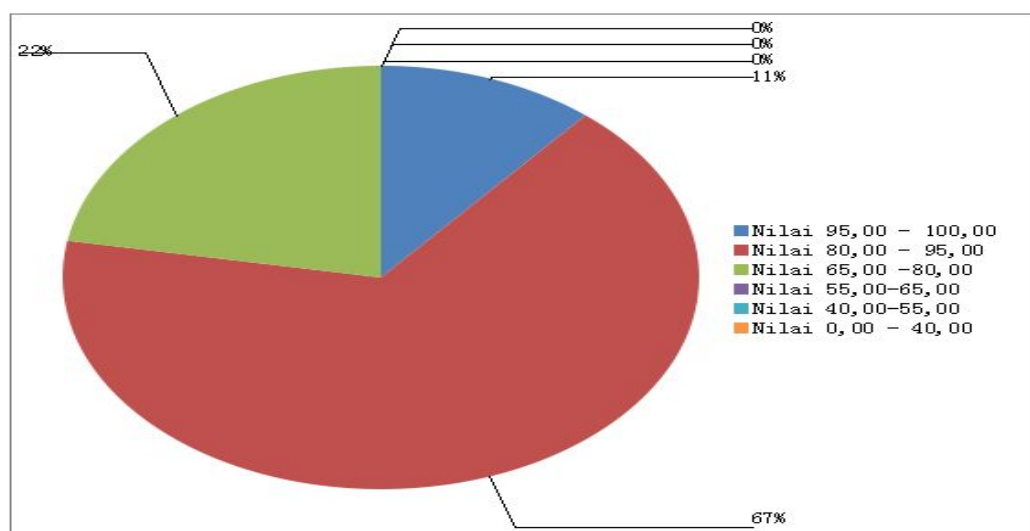
2) Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus II pertemuan 1

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui kuis individual pada Siklus II pertemuan 1 dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran7).

Tabel 4.12. Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus II pertemuan 1

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	(95,00% - 100,00%)	2	11,1
2.	(80,00% - < 95,00%)	12	66,7
3.	(65,00% - <80,00%)	4	22,2
4.	(55,00% - <65,00%)	0	0
5.	(40,00% - <55,00%)	0	0
6.	(0,00 - <40,00%)	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8. Hasil belajar peserta didik Siklus II pertemuan 1

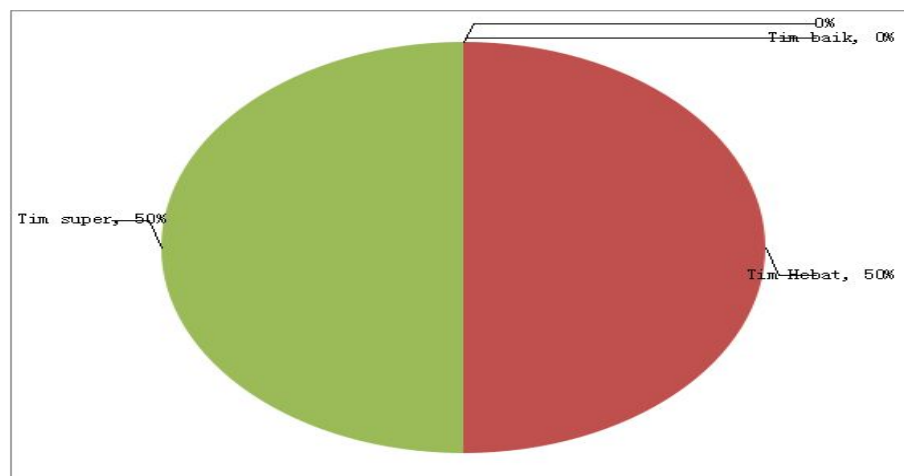
3) Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus II pertemuan 1

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik, maka dapat disajikan skor perkembangan individu dan kelompok pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus II Pertemuan 1

Predikat	Skor Perkembangan kelompok	<i>f</i>	%
Tim baik	$15 \leq N < 20$	0	0
Tim hebat	$20 \leq N < 25$	2	50
Tim super	$N \geq 25$	2	50
Jumlah		4	100

Berdasarkan data di atas, maka perolehan skor perkembangan individu dan kelompok siklus II pertemuan 1 tersebut dapat disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.9. Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus II Pertemuan 1

4. Siklus II Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 April 2015 pada jam keempat sampai jam kelima mulai jam 10.00 – 11.10 dengan konsep tentang penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian di MI Al-Ihsan yaitu:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi yang akan diajarkan yaitu penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal dengan membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat soal evaluasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk peserta didik dan lembar observasi.
Lembar kerja yang diberikan pada peserta didik digunakan untuk Peneliti adalah lembar pengamatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan antara lain nama kelompok, nama peserta didik dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (15 menit)
 - a) Guru mengucapkan salam

- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan ruangan belajar, dan memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar
 - c) Guru mengingatkan peserta didik untuk mengingat materi sebelumnya yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.
 - d) Guru memberikan contoh permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal, metode, dan tujuan pembelajaran
 - e) Guru menuliskan dan menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran terhadap topik materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
 - f) Guru menjelaskan materi pelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
- a) Guru menyuruh peserta didik mengamati, mencermati dan menjawab pertanyaan terkait penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal dalam bentuk diagram garis yang ada dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Guru menyuruh peserta didik berkelompok. Sesuai dengan pelajaran sebelumnya
 - c) Guru membagi lembar kerja kelompok dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dengan mencermati, menanya, menalar, mencoba tugas kelompok tentang penjumlahan dan pengurangan pada pecahan desimal.
 - d) Guru memberikan pendampingan/pembimbingan (*scaffolding*).

- e) Guru mempersilakan salah satu kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi.
- f) Guru memfasilitasi jalannya diskusi antar kelompok.
- g) Guru memberikan umpan balik dan penguatan secara lisan dan tertulis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

3) Kegiatan Penutup (20 menit)

- a) Peserta didik menyebutkan lagi apa yang dipelajari dan membuat rangkuman / kesimpulan terhadap materi yang baru dipelajari.
- b) Guru memberikan tes individual kepada peserta didik
- c) Menentukan skor perkembangan berdasarkan selisih antara tes akhir dengan tes awal sebagai dasar menentukan kategori tim
- d) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok belajar berdasarkan kategori tim.
- e) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Hasil Observasi Siklus II pertemuan 2

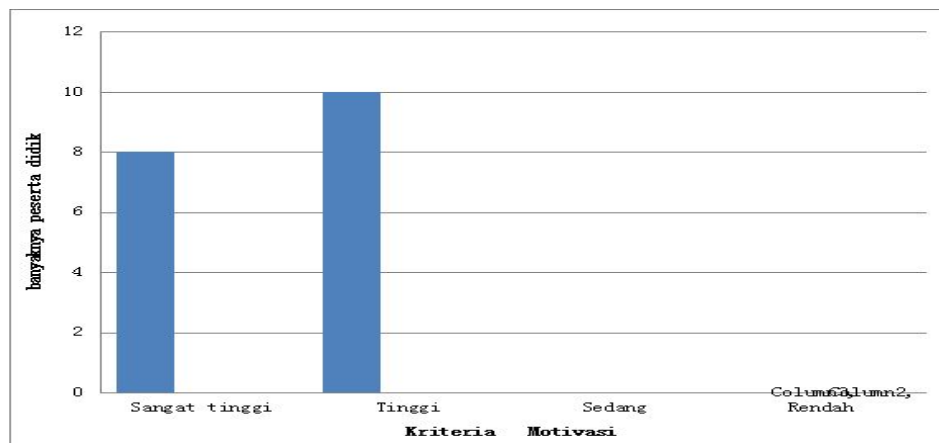
1) .Observasi motivasi peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi peserta didik pada siklus II pertemuan 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dapat disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Motivasi Peserta didik Siklus II Pertemuan 2

No.	Kriteria	Nilai	<i>F</i>	%
1.	Sangat tinggi	75% - 100%	8	44,4
2.	Tinggi	50% - 75%	10	55,6
3.	Sedang	25% - 50%	0	0
4.	Rendah	0% - 25%	0	0
Jumlah			18	100

Berdasarkan hasil observasi motivasi peserta didik dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD diatas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.9. Hasil observasi motivasi peserta didik siklus II pertemuan 2

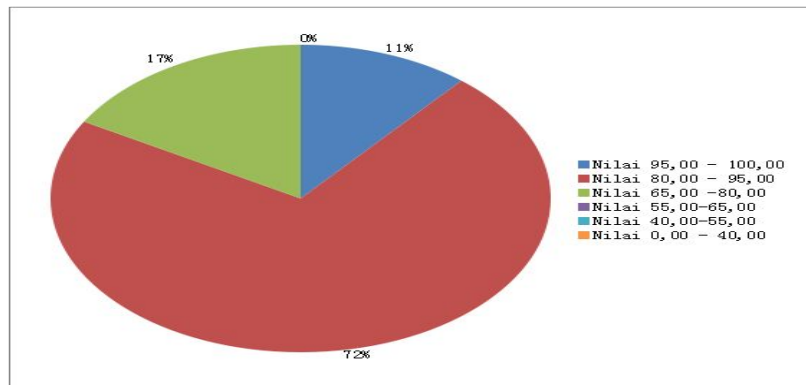
2) Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus II pertemuan 2

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran melalui kuis individual pada Siklus II pertemuan 2 dapat digambarkan hasil rekapitulasinya pada tabel di bawah ini dan selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran8).

Tabel 4.15. Hasil belajar peserta didik (kuis individual) siklus II pertemuan 2

No.	Nilai (<i>n</i>)	Nilai Tes Tertulis	
		<i>f</i>	(%)
1.	80 ke atas	2	11,1
2.	66 – 79	13	72,2
3.	56 – 65	3	16,7
4.	46 – 55	0	0
5.	45 ke bawah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD di atas, data dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.10. Hasil belajar peserta didik Siklus II pertemuan 2

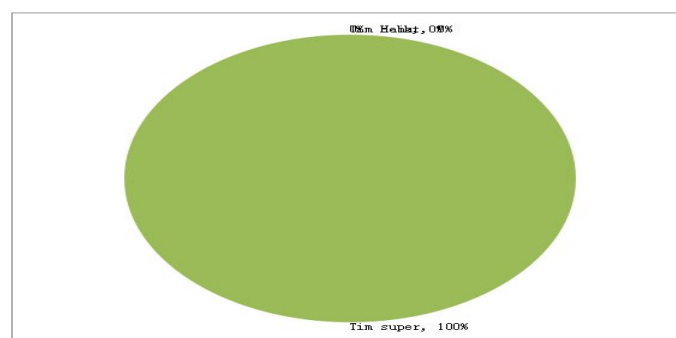
3) Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus II pertemuan 2

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik, maka dapat disajikan skor perkembangan individu dan kelompok pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Skor Perkembangan Individu dan Kelompok Siklus II Pertemuan 2

Predikat	Skor Perkembangan kelompok	<i>F</i>	%
Tim baik	$15 \leq N < 20$	0	0
Tim hebat	$20 \leq N < 25$	0	0
Tim super	$N \geq 25$	4	100
Jumlah		4	100

Berdasarkan data di atas, maka perolehan skor perkembangan individu dan kelompok siklus II pertemuan 2 tersebut dapat disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.11 Skor perkembangan individu dan kelompok siklus II pertemuan 2

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus I ini, maka direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik secara individual dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan sudah aktif. Terlihat dari hasil observasi kegiatan pembelajaran kriteria indikator keberhasilan sudah mencapai lebih 70% dari jumlah peserta didik dikategorikan sedang. Pada akhir siklus II persentase motivasi tinggi 76,69% meningkat menjadi 86,6 %.
2. Hasil belajar peserta didik di akhir siklus II pertemuan 2 tidak ada lagi nilai yang kurang dari Ini berarti sudah memenuhi indikator keberhasilan 85% dari jumlah peserta didik mendapat nilai 70.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Ihsan pada penjumlahan dan pengurangan dapat diterima.

C. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Motivasi Peserta didik secara Individual

Motivasi peserta didik secara individual pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I pertemuan 1 motivasi peserta didik dengan kategori sedang ada 12 orang dari 18 peserta didik dengan

persentase 66,7%. Pertemuan 2 pada siklus 1 berjumlah 9 orang dari 18 peserta didik dengan persentase 50%. Dalam hal ini mengalami penurunan sebanyak 3 orang dibandingkan dengan pertemuan 1, dikarenakan 9 orang sudah mengalami kenaikan posisi dari kategori sedang menjadi kategori tinggi dengan persentase 50%. Adapun pada siklus II pertemuan 1 kriteria motivasi peserta didik sudah mulai menyebar dengan kategori sedang 5 orang, tinggi 9 orang dan sangat tinggi 4 orang dan akhir siklus pada pertemuan 2 kriteria motivasi peserta didik sudah menempati motivasi tinggi 10 orang dengan persentase 55,6% sedangkan sangat tinggi 8 orang dengan persentase 44,4%. Ini berarti indikator keberhasilan motivasi minimal 90% kategori sedang sudah tercapai.

Hal ini disebabkan karena dalam setiap pertemuan dari pertemuan 1 sampai 4 peserta didik selalu ada kemauan untuk belajar bekerjasama, kemudian dipraktikkan melalui motivasi dan kegiatan pembelajaran yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dimana dalam hal ini guru juga ikut berperan dari awal pelajaran sudah menjelaskan kriteria penilaian dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran serta akan memberikan penghargaan bagi kelompok yang memenuhi kriteria penilaian terbaik berupa hadiah dan sertifikat. Dari sinilah setiap kelompok berusaha untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih predikat kelompok terbaik dalam setiap siklus.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin yang mengatakan bahwa STAD memiliki lima komponen utama yang salah satunya adalah kerja tim. Dimana

fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis individual.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat bekerja dalam kelompoknya yang akhirnya dapat mengakibatkan motivasi belajar peserta didik. Selain kerja tim komponen yang juga berpengaruh dalam motivasi peserta didik adalah penguatan berupa pujian, penghargaan maupun hadiah.

Dalam hal ini didukung oleh pendapat Daryanto bahwa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan atau keaktifan peserta didik dalam belajar adalah dengan menggunakan teknik mengajar, motivasi, serta penguatan (*reinforcement*).

2. Hasil Belajar Peserta didik

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD diadakan evaluasi yang dilihat dari nilai kuis individual tiap pertemuan. Kuis diadakan pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Nilai kuis digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain untuk mengukur hasil belajar peserta didik, nilai dari kuis individual tiap pertemuan juga digunakan untuk mengukur nilai perkembangan yang nantinya digunakan untuk menentukan penghargaan untuk setiap tim.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid bahwa setiap skor yang diperoleh peserta didik dimasukkan ke dalam skor individual, untuk melihat peningkatan kemampuan individual. Rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok. Dengan demikian skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Slavin bahwa tim dapat memperoleh sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melampaui kriteria tertentu.

Hasil kuis pada siklus I dan siklus II baik pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat dapat dilihat pada tabel berikut. Selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran 11).

Tabel 4.17 Rata-Rata dan Persentase Kualifikasi Nilai Kuis Individu tiap pertemuan

Kualifikasi	Nilai	Pertemuan ke-							
		1		2		3		4	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Istimewa	80 ke atas	7	38,9	5	27,8	2	11,1	2	11,1
Amat baik	66 – 79	4	22,2	9	50,0	12	66,7	13	72,2
Baik	56 – 65	0	0	4	22,2	4	22,2	3	16,7
Cukup	46 – 55	7	38,9	0	0	0	0	0	0
Kurang	45 ke bawah	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-Rata		77,77		67,22		60,00		86,61	

Hasil evaluasi belajar pada pertemuan 1 pada siklus 1 nilai hasil belajar 60 ada 7 orang dengan persentase 38,9% dan ada 4 orang dengan persentase 22,2%. Nilai evaluasi pada pertemuan 1 ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 70 dengan persentase minimal 85% dari jumlah peserta didik 70. Untuk itu dilanjutkan dengan pertemuan 2 pada siklus 1 dan hasil belajar peserta didik pada pertemuan ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yaitu nilai 70 ada 4 orang dengan persentase 22,2% dan nilai 90

ada 9 orang. Pada akhir siklus 1 ini masih juga tidak memenuhi kriteria yang diharapkan untuk itu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus I ini peserta didik masih belum dapat bekerjasama dengan kelompoknya sehingga mempengaruhi pada hasil kuis individual yang akhirnya berpengaruh juga pada keberhasilan tim.

Walaupun pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut pemahaman materi kepada seluruh peserta didik, namun ada saja potensi penghalang yang penting untuk dihindari jika ingin pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berjalan dengan baik. Jika tidak dirancang dengan baik dan benar model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memicu sebagian anggota kelompok melakukan semua atau sebagian besar dari seluruh tugas kelompok sementara yang lainnya hanya tinggal ikut saja. Hal ini disebabkan karena terlalu mendominasinya peserta didik yang berprestasi tinggi di dalam kelompok sehingga peserta didik yang mempunyai prestasi sedang atau rendah tidak mendapat banyak kesempatan. Jadi, guru harus bisa membuat para peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan berusaha untuk membantu keberhasilan teman sekelompoknya untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menjadi kelompok terbaik.

Hal ini sependapat dengan Abdul Majid bahwa di dalam pembelajaran yang menggunakan model STAD ada beberapa kekurangan yaitu peserta didik yang pandai cenderung tidak mau apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan

dengan temannya yang pandai, walaupun lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

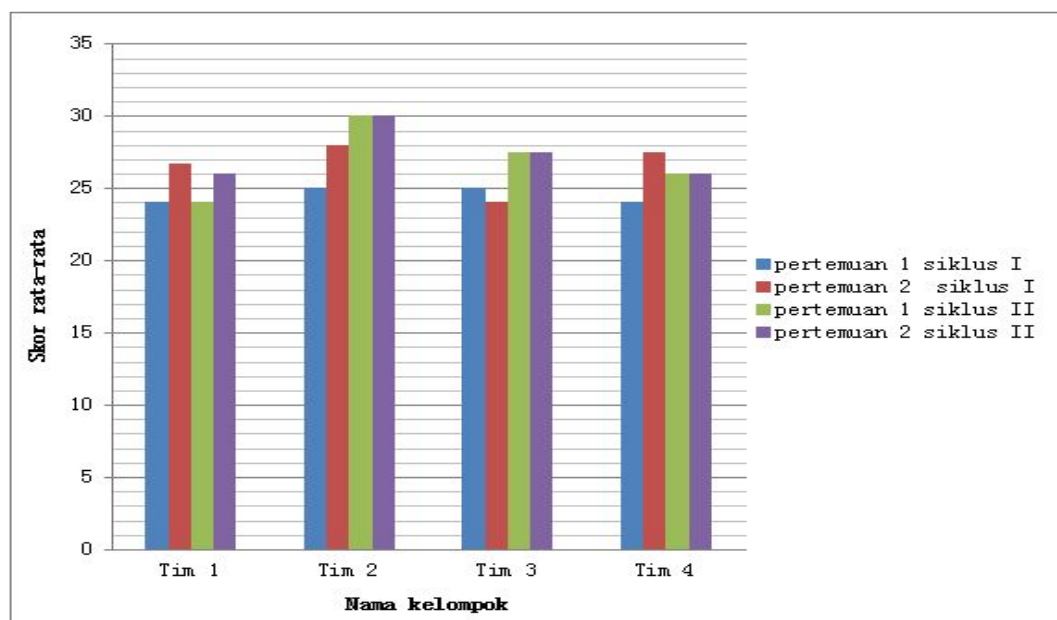
Pada siklus II baik pertemuan 1 dan 2 hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dimana perolehan nilai sudah di atas indikator keberhasilan yaitu 85% sudah mendapat nilai 70 dan juga nilai kuis individual peserta didik sudah tidak ada lagi yang di bawah nilai 70.

Hal ini berarti pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan bilangan desimal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat peserta didik memiliki kemauan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk memiliki prestasi yang baik. Dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menjadi kelompok terbaik. Namun, tujuan ini hanya dapat mereka capai apabila semua anggota kelompok dapat memahami materi dengan baik karena pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat tahapan kuis. Pada saat kuis peserta didik harus mengerjakan sendiri soal kuis tanpa boleh dibantu oleh teman kelompoknya. Skor kuis individual yang diperoleh peserta didik akan menjadi penentu skor perkembangan kelompok mereka. Apabila skor perkembangan kelompok mereka tinggi maka mereka akan mendapatkan penghargaan tetapi apabila skor perkembangan kelompok mereka rendah maka mereka tidak akan mendapatkan penghargaan. Oleh karena itu, jika anggota kelompok ingin agar kelompok mereka berhasil maka dia harus mempelajari materi tersebut untuk dirinya sendiri dan dia juga harus mengajari anggota kelompoknya. Jika dia hanya sekedar mengatakan

jawaban saja pada anggota kelompoknya, mereka akan gagal mengerjakan kuis yang harus dikerjakan secara individual. Jika dia membiarkan anggota kelompoknya yang tidak memahami materi, teman sekelompoknya itu akan gagal dan kelompoknya juga akan gagal.

3. Skor Perkembangan Individual dan Kelompok

Peningkatan skor perkembangan individu dan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.12. Perbandingan Tingkat Penghargaan Kelompok Siklus 1 dan II

Pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat perbedaan tingkat penghargaan kelompok yang diraih pada setiap pertemuan. Pada siklus 1 pertemuan 1 kelompok 1 dan kelompok 4 memperoleh rata-rata yang sama yaitu 25 sehingga kelompok 1 dan kelompok 4 mendapat skor tertinggi diantara kelompok lain dan dikategorikan tim super. Pada pertemuan 2 kelompok 2 dan kelompok 4 dikategorikan tim super dengan nilai rata-rata 25 sedangkan pada siklus II

pertemuan 1 kelompok 2 meraih nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 30 dan pertemuan 2 nilai tertinggi diraih kelompok 2 dengan nilai rata-rata 30 dan mendapat penghargaan tim super sehingga pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat kelompok yang mendapat hadiah dan sertifikat adalah kelompok 2 dan kelompok 3.

Penghargaan kelompok ini diberikan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Penghargaan atas hasil kerja peserta didik dalam kelompok adalah ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Wina Sanjaya pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi.